

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE AMTSILATI DI
PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh: **Nurul Kawakib**

NIM: 113111080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini: _____ 67

Nama : Nurul Kawakib
Nim : 113111080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam _____ 74

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE
AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN DARUL
AMANAH SUKOREJO KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 17 Juli 2018
Pembuat Pernyataan,



Nurul Kawakib

Nurul Kawakib
NIM:113111080



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Judul : Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
Penulis : Nurul Kawakib
NIM : 113111080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 7 Agustus 2018.

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Drs.H. Mustopa, M.Ag.
NIP.196603142005011002

Nasirudin, M.Ag.
NIP.19691012 199603 1002

Penguji I,

Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP.197507052005011001

Drs.H.Karnadi, M.Pd..
NIP.196803171994031003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP: 197109151997031003

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 197712262005011009

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
Nama : Nurul kawakib
NIM : 113111080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP: 197109151997031003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum, wr. Wb

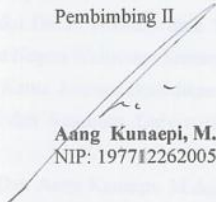
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**
Nama : **Nurul kawakib**
NIM : 113111080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II


Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 197712262005011009

ABSTRAK

Judul Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Penulis : Nurul Kawakib
NIM : 113111080

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apa kesulitan yang dialami santri di pondok pesantren Darul Amanah dalam belajar Amtsilati (2) untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Amanah. Oleh karena itu teknik pengambilan data diperoleh dari informan, peristiwa dan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) secara umum pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah sama dengan standar pembelajaran Amtsilati (2) dalam pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah, problem yang dihadapi meliputi (a) problematika yang berhubungan dengan materi (b) problematika yang berhubungan dengan waktu pembelajaran (c) problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana (d) problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas

Sedangkan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika di atas (3) (a) solusi atas problematika yang berhubungan dengan materi adalah menambah jam belajar tentang materi yang sulit bagi santri (b) solusi atas problematika yang berhubungan dengan waktu pembelajaran adalah menambah waktu dan menambah jumlah ustadz yang mengampu Amtsilati (c) solusi atas problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana adalah dengan menambah jumlah stok kitab sehingga tidak kekurangan (d) solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas adalah mengelola kelas sesuai dengan standar Amtsilati yang berbasis kompetensi dan kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para ustadz, pengasuh dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta UIN Walisongo
Semarang dan juga kepada kedua orang tua tercinta**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | a | ط | t} |
| ب | b | ظ | z} |
| ت | t | ع | ” |
| ث | s | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | h} | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | z | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | “ |
| ص | s{ | ي | y |
| ض | d} | | |

Bacaan Madd:

- ⤵ = a panjang
- ⤶ = i panjang
- ū = u panjang

Bacaan Diftong:

- au = اَوَّ
- ai = اَيَّ
- iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada sang Khaliq Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “ Pembelajaran Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Drs. Mustopa, M, Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H.Abdul Kholiq, M. Ag. Dan Aang Kunaepi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. H.Mursid, M.Ag. selaku dosen wali studi yang telah banyak berjasa memberikan motivasi, bimbingan untuk penulis selama masa studi.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Orang tuaku tercinta (Mansur dan Khusnul Khotimah) yang telah memberikan segalanya baik do`a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.
7. Untuk adikku tersayang, Fina Niamul Mahbub serta keluarga besar yang

merupakan saudara terbaik penulis.

8. KH.Mas'ud Abdul Qodir selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah sekaligus guru penulis yang telah memberi kesempatan kepada penulis selama penelitian.
9. Guru guruku KH.Subchan Noer pengasuh PP Annur Kersan KH Izzudin Abdussalam Rois Suriyah PCNU Kendal, KH Taufikul Hakim PP.Darul Falah Amtsilati yang tiada henti mendoakan dan memberi semangat
10. Ustadz Anif Khanafi dan Ustadzah Siti Nafizatunnufus selaku pengajar Amtsilati yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
11. Seseorang yang selalu mengajak berdiri saat terjatuh. Memberikan semangat yang menguatkan penulis atas segala kesulitan yang dialami. yang insya Allah akan menjadi pendamping hidupku Eny Nur Kawakib,S.Pd.I
12. Teman-teman PAI B"2011 yang sangat luar biasa.Kawan-kawan PPL MTs Sunan Katong Kaliwungu, dan KKN posko 50 di Desa Mencon Kab. Pati yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Kawan-kawan IMAKEN Walisongo,IKSADA Walisongo, dan ISMA Amtsilati Semarang.
14. Sahabat-sahabatku seperjuangan di UIN Walisongo Semarang , terima kasih telah memberi motivasi, dan meringankan masalah- masalah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
15. Kakang-kakang santri senampun seperjuangan di Pondok Pesantren An Nur Kersan (Kg Nuzul, Kg Maghpur, Kg Busairi, Kg Miftahudin, Kg azizi, Gus Huda) dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangatnya
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khoirol jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati

saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 17 Juli 2018

Penulis,

Nurul Kawakib

NIM:11311108

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO..... | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| TRANSLITERASI | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penulisan..... | 7 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 9 |
| 1. Pengertian | 9 |
| 2. Sejarah Metode Amtsilati | 12 |
| 3. Teknik Pembelajaran Metode Amtsilati | 16 |
| 4. Kelebihan Metode Amtsilati..... | 27 |
| B. Kajian Pustaka..... | 28 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 30 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... | 33 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Sumber Data..... | 34 |
| D. Fokus Penelitian..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 38 |

**BAB IV: PEMBELAJARAN METODE AMTSILATI DI PONDOK
PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amanah | 41 |
| 1. Profil Pondok Pesantren Darul Amanah..... | 41 |
| 2. Keadaan Ustadz Dan Santri..... | 43 |
| a. Keadaan Ustadz..... | 43 |
| b. Keadaan Santri | 45 |
| B. Pembelajaran Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah..... | 47 |
| 1. Sejarah Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah | 47 |
| 2. Proses Pembelajaran Amtsilati Di Pondok Pesantren darul Amanah..... | 51 |
| C. Problematika Pembelajaran Amtsilati Di Darul Amanah | 61 |
| D. Solusi Problematika Pembelajaran Amtsilati Di Darul Amanah | 67 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |

**DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN -
LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning sangatlah penting bagi pesantren untuk memfasilitasi pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran islam, Al Quran dan hadits Nabi. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.¹

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 21 menyebutkan pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan Al Quran, diniyah takmilyah atau bentuk lain yang sejenis.²

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik, ia harus mengetahui perkembangan perkembangan baru metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembelajaran agama yang tidak lepas dari pembelajaran kitab kuning, berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami tulisan arab yang tanpa harakat, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari metode metode tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuannya.

¹ Said Aqil Siroj, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah 1999). hlm, 236.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai metode lahir untuk memudahkan seorang dalam belajar kitab kuning, dalam rangka usaha pembaharuan pembelajaran kitab kuning dewasa ini telah dirintis pelaksanaan pembelajaran baru yang disebut metode Amtsilati yang diciptakan oleh KH.Taufiqul Hakim pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara yang terinspirasi dari metode Qiroati cara cepat membaca Alquran metode Amtsilati menfokuskan pada tata cara membaca tulisan arab yang tanpa harakat pada kitab kitab salaf dan menterjemahkannya kedalam bahasa jawa atau Indonesia dengan demikian metode ini bertujuan untuk memahami kitab kitab salaf baik Fikh, Tafsir, Hadits maupun yang lainnya. Motifasi memahami agama menjadi alasan diciptakan Amtsilati³ Metode Amtsilati merupakan metode terbaru yang merupakan cara cepat membaca dan memahami kitab kuning, dikatakan cara cepat membaca kitab kuning karena dengan metode ini membaca kitab kuning yang biasanya membutuhkan waktu bertahun tahun dengan metode Amtsilati hanya memerlukan waktu 6 bulan sampai satu tahun.namun dengan bertambah majunya metode ini, tentunya semakin banyak pula hambatan dan problem permasalahan. Sedangkan problem itu sendiri adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan⁴

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab Hadits atau kitab-kitab Tafsir Al Quran bukanlah hal yang mudah perlu ketekunan dan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, dan lain sebagainya.⁵ Seseorang dikatakan mampu membacakitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu Nahwu dan Shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat sedangkan ilmu shorof ialah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat.

³ Shohib, *metode Amtsilati dalam kemahiran membaca*, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php>

⁴ Kartini kartono dan daligulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV Pioner Jawa, 1987),hlm 375.

⁵ Ali Hasan AlAridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada, 1994) cet II hlm, 4-5..

Menurut pandangan Kyai Zarkasi pendiri pondok pesantren Gontor yang dikutip oleh H.M. Amin Haedari metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan.⁶

Menghadapi perkembangan metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, berbagai metode pendidikan pesantren yang bersifat tradisional dipandang perlu disempurnakan. Artinya perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap efektifitas, efisiensi dan relevansi metode-metode tersebut untuk menemukan kelemahan dan keunggulannya. Segi kelemahannya diperbaiki dan keunggulannya dipertahankan. Seruan yang sama disampaikan Abdurrahman Wahid yang diungkapkan kembali oleh Bruiness⁷ Kyai Ustadz perlu melakukan perlu melakukan pengembangan dan pembenahan kedalam secara kontinyu baik metodologi, teknologi dan aktifitas pendidikan agar mampu berkompetisi atau paling tidak mampu mengejar ketertinggalan dengan berpedoman memegang yang lama dan yang masih tetap layak serta mengambil yang baru yang lebih baik⁸ Metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera kyai yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan pendidikannya.

Dari perspektif metodik, pesantren terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah pesantren yang hanya menggunakan metode yang hanya bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab tradisional klasik. Kelompok kedua adalah pesantren yang menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal. Kelompok ketiga ialah pesantren yang bersifat tradisional dan mengadakan

⁶ H.M. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta:IRD PRESS, 2004), hlm.40

⁷ Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, terj.LKiS, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 185.

⁸ A. Wahid Zaeni, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), hlm. 105.

penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal.⁹

Dibandingkan kelompok pertama dan kedua model pesantren pada kelompok ketiga menjadi kecenderungan akhir akhir ini termasuk juga pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pondok pesantren ini menerapkan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning di pendidikan diniyahnya. Amtsilati adalah model pembelajaran kitab kuning yang praktis analisis gramatikalnya diselesaikan melalui penyaringan dan pentarjihan. Rahasia utamanya terdapat pada dua buku pegangan khusus, dua buku khusus tersebut yaitu Rumus Qoidah dan Khulasoh. Hafalan dua buku tersebut akan menjadi pengikat ingatan santri dalam memahami gramatikal bahasa arab pada praktek penerapan rumusnya.

Amtsilati membentuk kerangka berfikir untuk memahami bahasa arab, didalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu, hal ini dapat dilihat pada rumus utama Isim dan Fi'il atau tabel. Plus rumus tambahan seperti bayangan dhomir untuk mengetahui jenis atau kata tertentu, penyaringan melalui *dzauq* (nilai rasa) atau *syiaqul kalam* (konteks kalimat).

Amtsilati adalah sebuah metode untuk mempermudah dalam belajar ilmu nahwu yang sebelumnya menggunakan kitab kitab klasik seperti alfiyah yang harus dipelajari dalam waktu yang lama dan harus menghafal nadzom yang jumlahnya 1002 itu membuat santri menjadi takut untuk belajar nahwu tapi dengan munculnya amtsilati mencoba memberikan metode baru belajar ilmu nahwu yang lebih menyenangkan.

Dalam prakteknya Amtsilati memberikan petunjuk ringkas mengenai kata-kata yang serupa tapi tak sama (homonym, homograph, homophone). Kata-kata yang serupa ini bisa terjadi pada beberapa kemungkinan: fi'il, fi'il madhi, fi'il mudhori' fi'il amr, isim fi'il, huruf, dhomir, isyarah, maushul, dan

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 150.

lainya. Semuanya dapat dilihat dalam Tatimmah (buku praktik penerapan rumus). Buku ini termasuk satu paket lengkap pembelajaran Amtsilati.

Dari uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian berjudul pembelajaran kitab kuning metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?
2. Apa saja kesulitan yang dialami santri Podok Pesantren Darul Amanah dalam belajar metode Amtsilati?
3. Bagaimana solusi dari problematika penerapan pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan pembelajaran kitab kuning metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui apa kesulitan yang dialami Pondok Pesantren Darul Amanah dalam belajar metode Amtsilati
2. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kesulitan belajar metode Amtsilati pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah

Manfaat dari penelitian diantaranya:

1. Teoritis
Menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran Kitab metode Amtsilati pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan metode pembelajaran kitab Amsilati.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian

a. Problematika Pembelajaran Metode Amsilati

Problematika berasal dari kata “problem”, yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah¹. Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa dipecahkan (permasalahan)². Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau problem yang dihadapi atau terjadi dalam aktifitas pembelajaran kitab kuning dengan metode Amsilati di pondok pesantren Darul Amanah.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction, istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar, sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan³

¹ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 87.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102

b. Metode Amtsilati

Menurut kamus bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan⁴Sementara itu Tri Rama K mendefinisikan metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya⁵ dari definisi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode adalah suatu cara atau alat untuk menggapai suatu tujuan.

Amtsilati berasal dari bahasa arab yakni dari kata *مثل يمثّل مثول* yang berarti contoh, dan dalam bentuk jamak *امثلة* yang artinya contoh-contoh, dan berakhiran “*ti*” itu diambil dari kata “*qira’ati*”⁶ dan juga bisa diartikan sebagai Amtsilah (lambang), dimana di dalam kitab-kitab amtsilati, itu bisa dijadikan sebagai lambang-lambang untuk memudahkan para santri atau peserta didik dalam mempelajari ilmu alat⁷. Serta definisi lain menyebutkan bahwa, Amtsilati adalah kitab atau buku berisi metode membaca kitab kuning secara tepat yang digagas oleh KH.Taufiqul Hakim, pengasuh pondok pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.

Metode Amtsilati adalah model pembelajaran kitab kuning yang diciptakan oleh KH.Taufiqul Hakim pengasuh pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, Amtsilati terinspirasi oleh cara cepat belajar

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1966), hlm, 61

⁵Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Karya Agung, tt) hlm, 331

⁶Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi sistem pendidikan Nasional*, (Jepara, PP Darul Falah, 2004), hlm.8.

⁷Hakim, *Tawaran...* hlm.57

membaca Al Quran Qiroati karya KH.Dachlan Salim Zarkasyi jika dalam metode Qiroati mengupas cara membaca yang ada harakatnya, Amtsilati merupakan tuntunan yang bisa digunakan untuk membaca yang tidak ada harakatnya menggunakan rumus yang simpel dan sistematis. Analisis gramatikal arabnya melalui penyaringan dan pentarjihan.⁸.

Dengan demikian metode Amtsilati adalah cara yang digunakan untuk mempelajari kitab kuning atau gramatika bahasa Arab dengan cepat melalui kitab-kitab yang telah disusun oleh KH.Taufiqul Hakim dari pondok pesantren Darul Falah, Bangsri Jepara. Kitab tersebut berjumlah 10 jilid yakni berupa, 5 jilid Amtsilati, 2 jilid tatimmah, 1 jilid qo'idati, 1 jilid khulasoh, dan 1 jilid shorfiyah.

Kitab Amtsilati merupakan kitab yang berisikan materi pelajaran yang terprogram dengan penulisan sistematis untuk belajar membaca kitab kuning bagi pemula yang dilaksanakan dengan intensif dalam jangka 3-6 bulan.Kitab tersebut membahas tentang *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*.Kitab tersebut disusun mengingat pentingnya belajar ilmu *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)* serta sulitnya mempelajari ilmu tersebut

Kitab Amtsilati merupakan kitab yang berisikan materi pelajaran yang terprogram dengan penulisan sistematis untuk belajar membaca kitab kuning bagi pemula yang dilaksanakan dengan intensif dalam jangka 3-6 bulan. Kitab tersebut membahas tentang *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*.Kitab tersebut disusun mengingat pentingnya belajar ilmu *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)* serta sulitnya mempelajari ilmu tersebut

2. Sejarah Metode Amtsilati

Ditemukannya metode amtsilati berawal dari pengalaman pribadi penemu metode tersebut, yakni KH.Taufiqul Hakim. Beliau mulai menuntut ilmu agama atau nyantri di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen, Margoyoso Pati, dan dilanjutkan perjuangannya perguruan islam Matholiul Falah, di bawah bimbingan KH.Sahal Mahfudz dan KH.

⁸Hakim, *Tawaran..* hlm. 8.

Abdullah Salam. Dengan pengalaman beliau menuntut ilmu di pesantren-pesantren, beliau merasa cukup kesulitan dalam memahami kitab kuning. Hal tersebut dirasakannya karena latar belakang beliau dari sekolah umum (TK, SD, dan MTsN), yang identiknya sangat sedikit pembelajaran tentang ilmu agamanya. Untuk memahami kitab kuning atau pemahaman tentang gramatika bahasa Arab, yang dimana persyaratan pada waktu itu ialah dengan menghafal nadzam *Alfiyah* atau memahaminya maka beliau dengan sekuat tenaga menghafalkannya. Tetapi setelah beliau lulus dari Diniyah Wustho atau yang sederajat dengan madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama setelah 2 (dua) tahun, dan beliau mulai masuk kelas satu madrasah Aliyah, *Alfiyah* yang telah dihafal pun, hilang sedikit demi sedikit dari ingatannya dikarenakan terkalahkan dengan hafalan-hafalan wajib madrasah Aliyah yang lain. Kemudian mulai memasuki kelas dua Aliyah, beliau mulai menyadari bahwa hafalan-hafalan *Alfiyah* merasa dibutuhkan karena ternyata hafalan tersebut bermanfaat untuk pemahaman dalam mempelajari kitab kuning.

Merasakan manfaatnya hafalan *Alfiyah* yang sebelumnya menghafal tanpa mengetahui untuk apa tujuannya hafalan *Alfiyah*, yang sebelumnya menghafal tanpa mengetahui untuk apa tujuannya, tetapi setelah mengetahuinya beliau bersemangat, dan termotivasi untuk semakin memahami *Alfiyah*. Setelah beliau memahami semua dari pembahasan kitab *Alfiyah*, beliau menyimpulkan bahwa nadzam *Alfiyah* yang berjumlah 1000 baith/syair, tidak semuanya harus dipelajari secara detail, tapi hanya beberapa yang harus diprioritaskan. Hanya sekitar 100-200 *baith/syair* yang harus dipelajari terlebih dahulu untuk lebih cepat memahami tata bahasa atau ilmu nahwu dan sharaf, dan yang lainnya adalah sebagai penyempurna. Tahun 1995 beliau lulus dari Kajen, setelah itu beliau mulai merintis pembelajaran yang sangat sederhana karena keterbatasan ekonomi. Dimulai bersama teman-temannya yang berjumlah empat orang, lalu bertambah dengan keponakan beliau dan teman-temannya. Sementara itu beliau merasakan keinginan untuk menuntut ilmu

kembali, dikarenakan beliau rasa ada yang kurang dalam dirinya. Lalu beliau pergi ke pesantren Thoriqoh yang diasuh oleh KH. Salman Dahlawi. Satu minggu berlalu, beliau mendengar kabar bahwa ayahanda beliau meninggal, dan hal tersebut menjadi suatu penyesalan karena beliau tidak bisa mengantarkan jasad ayahandanya ke pemakaman.

Kejadian tersebut membuat beliau bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu Thoriqoh, setelah beliau kembali dari rumahnya. Beliau akhirnya menyelesaikan pesantren thoriqoh dalam 100 hari dan setelah itu beliau pulang ke kediamannya dan mendapati pondok kecil yang didirikannya sepi dari santri yang dahulu pernah ia didik.

Lika-liku kehidupan yang penuh tantangan, derita dan perjuangan beliau lalui dengan tabah sambil merintis pesantren kecil yang beliau bimbing dengan santri yang seadanya. Suatu hari ide nama *Amtsilati* pun muncul karena beliau mendengar ada suatu metode cara cepat baca al-Qur'an yakni yang dikenal dengan *Qira'ati*. Tanggal 27 Rajab tahun 2001 M, beliau mulai merenung dan mujahadah (sebuah istilah yang dapat digunakan untuk aktifitas amalan-amalan yang dilakukan atau dibaca secara bersungguh-ungguh dan terus menerus, seperti membaca wirid, doa yang diijazahkan untuk mengamalkannya oleh para kyai)⁹ sampai tanggal 17 Ramadhan, bertepatan dengan malam Nuzulul Quran, di saat bermujahadah terkadang beliau pergi ke makam mbah Ahmad Mutamakin, dan di tempat tersebut beliau seakan-akan berjumpa dengan syeh Muhammad Baha'uddin an-Naqsabandiy (pendiri thariqoh Naqsabandiyah, Syeikh Ahmad Mutamakin, dan Imam Ibnu Malik dalam keadaan setengah sadar, semenjak kejadian pada hari itu beliau merasa mendapat dorongan yang sangat kuat untuk menulis, siang malam beliau menulis, dan pada akhirnya selesailah penulisan *Amtsilati* dalam bentuk

⁹Dadan Ramdani Umarela, "Penerapan Metode *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning (Studi Kasus Terhadap Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren As Salafiyah Sukabumi)", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm 20.

tulisan tangan pada tanggal 27 Ramadhan, beliau melakukannya hanya dalam rentan waktu sepuluh hari (17-27 Ramadhan).¹⁰

Setelah Amsilati selesai dengan tulisan tangan, dilakukan pengetikan Amsilati yang memakan waktu hampir satu tahun, dari *Khulashoh* sampai *Amsilati* Lalu dicetak sebanyak 300 set sebagai follow up dari terciptanya Amsilati. Dan dilanjutkan dengan bedah buku di gedung Nahdlotul Ulama'(NU) Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 Juni 2002 yang sampai sekarang sudah tercetak dan beredar sekitar 20 juta set (tiap set 5 buku) atau sekitar 100 juta buku¹¹

3. Teknik Pembelajaran Metode Amsilati

a. Materi

Kitab Amsilati merupakan pelajaran yang terprogram dan dicetak dengan penyusunan yang sistematis. Kesistematian ini tercermin dalam penulisan materi yang mengarahkan santri untuk mempelajari pembahasan demi pembahasan secara berkesinambungan dari pembahasan yang sederhana menuju pembahasan yang lebih kompleks. Selain itu, kitab Amsilati juga dikemas dalam bentuk per jilid yang dilengkapi dengan himbauan dan petunjuk mempelajari kitab Amsilati.

Dengan fasilitas tersebut, santri dapat mempelajari sesuai dengan urutan, kemampuan dan kecepatan pemahamannya masing-masing. Kitab Amsilati terdiri dari 5 jilid, jilid 1 terdiri dari empat bab, yaitu bab I tentang *Huruf Jer*, bab II tentang *Dhamir*, bab III tentang *Isim Isyarah* (kata tunjuk) dan bab IV tentang *Isim Maushul* (kata penghubung). Jilid 2 terdiri dari lima bab, yaitu mencakup bab I tentang *'Alamat Ismi* (tanda-tanda *Isim*), bab II tentang *Anwaa'ul Ismi* (macam-macam *Isim*), bab III tentang *Auzanu Ismi al Fa'il* (*wazan-wazan Isim Fa'il*), bab IV tentang *Auzanu Ismi al Maf'ul* (*wazan-wazan*

¹⁰ Hakim, *Tawaran...*, hlm 1-10

¹¹ Mustaqim, "Analisis Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam: Pondok Pesantren Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara", *Jurnal Nadwa*, (Vol.12, No.1 Tahun 2018), hlm.123.

isim maf'ul) dan bab V tentang *Auzanul Mashdar* (*wazan-wazan Isim Mashdar*).

Kitab *Amtsilati* jilid 3 terdiri dari VI bab. Bab I membahas tentang *Mubtadha*, bab II tentang *An Nawasikh* (yang mempengaruhi *Mubtadha*), bab III tentang *Isim Ghairu Munsharif* (*Isim tanpa Tanwin*), bab IV tentang *Isim al Musytaq* (*isim yang dibentuk dari kata lain*), bab V tentang *Isim Mu'tal* (*isim cacat*) dan bab VI tentang *At Tawabi'* (*isim yang mengikuti 'irab sebelumnya (Na'at/ sifat, Taukid/ penguat, Athaf/sambung, Badal/pengganti)*).

Jilid 4 terdiri dari IV bab, yaitu bab I tentang *Fi'il madli* (kata kerja lampau), bab II tentang *al Fa'il* (pelaku), bab III tentang *Auzanu al Madli' al Mazid* (*wazan-wazan Fi'il madli yang mendapatkan tambahan huruf*) dan bab IV tentang Pelengkap Kalimat. Jilid 5 terdiri dari VI bab yang mencakup bab I membahas tentang *Fi'il Mudhari'* (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), bab II tentang *Auzanu al Mudhari' al Mazid* (*wazanwazan Fi'il Mudhari' Mazid*), bab III tentang *Awamilu An Nawashib* (yang menashabkan *Fi'il Mudhari'*), bab IV *Awamilu al Jawazim* (yang menjazem kan *Mudhari'*), bab V tentang *Fi'il Amr* (Kata Perintah), dan bab VI tentang *Muhimmaat* (*qaidah-qaidah penting*).

Kitab *Amtsilati* didukung dengan kitab *Khulashoh alfiyah Ibn Malik* sebagai pijakan kaidah yang berisikan 184 bait *nadzam* yang diberi makna dengan huruf *pegon* (Arab Jawa), terjemahan bahasa Jawa serta terjemahan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman bagi santri pemula, khususnya mereka yang belum memahami bahasa Jawa.

Adapun contoh dari *nadzam* tersebut sebagai berikut:

وكل حرف مستحق للبناء # والاصل في المبني ان يسكن

*Kabeh huruf iku hukume mabni
Sukun dadi tondo asline mabni*

*Dan semua huruf hukumnya mabni
Sukun jadi tanda aslinya mabni*¹²

Kitab lain sebagai pendukung Amtsilati adalah *Qaidati* (Rumus dan Kaidah) dan *Sharfiyah* (Metode praktis memahami Sharaf dan *i'la*). *Qaidati* adalah intisari Amtsilati dari juz satu sampai juz lima dan dilengkapi petunjuk *nadzman* yang ada pada kitab *Khulashoh*. Kitab ini disusun guna para santri lebih mudah mengingat seluruh materi Amtsilati yang terdapat dalam lima jilid tersebut tanpa harus membuka kembali satu persatu jilid.¹³

Sedangkan *Sharfiyah* digunakan sebagai pendamping Amtsilati mulai juz empat, yang disusun dengan tabel sehingga apabila santri menemukan kata yang sulit dapat diperoleh jalan dengan cara meng*qiyaskan* kata-kata sejenis. Target utama disusunnya kitab ini adalah guna mengetahui perubahan kata baik *lughawi* maupun *istilahi*, di mana *lughawi* untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya sedangkan *istilahi* guna mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan.¹⁴

Kitab terakhir dari rangkaian kitab Amtsilati adalah kitab *Tatimmah* (Penerapan Rumus). Kitab ini terdiri dari dua jilid dan ia merupakan kitab yang penting, karena berisi tentang bagaimana menerapkan rumus-rumus yang telah dipelajari dalam Amtsilati itu pada setiap kata yang dijumpai.¹⁵

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam Amtsilati adalah model pembelajaran klasikal. Model ini adalah model belajar secara

¹²Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Khulashoh alfiyah Ibn Malik*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm.2

¹³Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Qoidati, Rumus dan Qoidah*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii

¹⁴Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Sharfiyah, MetodePraktis Memahami Shorof Dan I'la*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii.

¹⁵ Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah, PraktekPenerapan Rumus*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. ii.

berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam Amtsilati dengan cara membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing.¹⁶

Dengan pembelajaran model klasikal ini, proses belajar mengajar berlangsung efektif dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Selain itu, dengan jumlah kelompok yang ideal, seorang guru dapat memantau langsung kemampuan santri masing-masing. Walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individual dalam menguasai kompetensi (materi) yang dipersyaratkan.

Dalam pembelajaran individual ini setiap santri diberi kesempatan untuk menguasai Amtsilati sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, santri harus aktif dalam mengikuti pelajaran serta tidak boleh bergantung pada orang lain. Untuk memperlancar proses belajar mengajar, tugas guru hanya mengarahkan, membimbing dan meluruskan santri jika melakukan kesalahan dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, pembelajaran di sini juga sangat memperhatikan perbedaan kemampuan santri dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, misalnya seorang santri yang belajar Amtsilati dengan melihat atau membaca *khulasoh*. Karena materi Amtsilati diperbanyak dengan contoh-contoh, maka dengan sendirinya santri akan hafal materi pada *khulasoh* sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, adanya kegiatan setoran *khulasoh* juga sangat mendukung bagi santri untuk cepat menghafalkan materi sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing. Dengan demikian, ketika santri

¹⁶Hakim, *tawaran* ..hlm,15

sudah menguasai materi yang telah disampaikan, maka santri boleh mengajukan diri untuk dinilai (diuji) kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap. Hal ini akan menguntungkan santri yang memiliki kemampuan lebih (pandai) karena ia boleh diuji lebih dulu setelah menguasai materi. Jika ia lulus, maka ia dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya sehingga ia dapat *khatam* lebih cepat dibandingkan santri yang lain. adapun untuk santri yang lamban dalam menerima pelajaran dan tidak lulus ujian, ia berkesempatan untuk belajar lagi sampai ia dapat lulus pada jilid tersebut. Dengan demikian ia akan matang dalam memahami materi pelajaran. Dari uraian di atas dapat difahami, bahwa pembentukan kelompok belajar dalam pembelajaran Amtsilati ini sangat fleksibel karena bagi mereka yang telah lulus ujian dapat pindah ke kelompok belajar yang lain untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya.

c. Pelaksanaan pembelajaran

1) Mukoddimah

- a) Guru membuka majelis dengan *Basmalah*
- b) Guru membimbing santri untuk membaca al Fatihah untuk penyusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode Amtsilati

2) Penyajian materi

- a) Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada santri untuk mengulangi rumus dan qa'idah sesuai dengan kebutuhan.
- b) Guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada tanda (), dengan memberikan keterangan secukupnya.
- c) Santri membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa *waqaf* sesuai dengan *nahwu*, sedangkan bacaan kedua di*waqafkan* sesuai dengan *tajwid*.
- d) Santri mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku *khulasoh*.

- e) Guru melanjutkan materi pada tabel di samping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti di atas.
 - f) Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan *qaidah* sesuai dengan materi yang baru dipelajari.
 - g) Guru mengadakan evaluasi pada siswa atau santri secara bergiliran untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya.
 - h) Guru menginstruksikan kepada para santri untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan.
 - i) Guru memerintahkan para santri untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama.
 - j) Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh santri menulis materi yang ada.
 - k) Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.
- 3) Penutup
- a) Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan.
 - b) Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan *hamdalah* serta mengakhiri dengan salam.¹⁷

d. Evaluasi

Untuk dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, setiap kegiatan belajar harus diadakan evaluasi. Demikian halnya dengan pelaksanaan metode *Amsilati* ini, evaluasi dilaksanakan dengan dua cara, yaitu :

1) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang ditujukan secara langsung kepada santri dengan dijawab secara langsung pula (dengan menggunakan lisan) oleh santri. Adapun tes lisan ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu :

¹⁷Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm.V.

- a) Pada awal pertemuan santri harus mengulang rumus *qa'idah* materi yang lalu.
- b) Pada saat proses pembelajaran, santri disuruh untuk menyertakan/membaca semua contoh/latihan memberi makna secara bergiliran dengan teratur dari arah kiri ke kanan atau sebaliknya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara menunjuk santri secara acak.
- c) Pada setiap kali usai pelajaran dalam suatu pertemuan bisa dilakukan secara bersama-sama/individual.

2) Tes Tertulis

Dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan buku paket. Tes ini dilakukan dengan cara ustadz memberikan soal tertulis kepada santri untuk dikerjakan. Tes tertulis ini dilaksanakan setiap seminggu dua kali. Adapun soal-soalnya disediakan oleh pihak pondok, dengan nilai standar kelulusan adalah 9 koma. Kurang dari nilai tersebut, santri harus mengulangi materi pelajaran tersebut.

Selanjutnya dalam membahas sistematik pembelajaran metode amtsilati, perlu diketahui tentang pembagian penggunaan kitab Amtsilati. Dari satu paket kitab Amtsilati yang terdiri dari 10 jilid. Adapun prosedur penggunaan jilidnya yakni; 5 jilid Amtsilati dipakai secara bertahap atau berurutan, setelah jilid 1 selesai baru naik ke jilid 2, dan seterusnya sampai jilid 5, tetapi untuk naik ke jilid-jilid berikutnya peserta didik harus melalui tes tulis terlebih dahulu, yang berupa pengisian soal-soal jilid yang telah dilaluinya, beserta dengan pembelajaran 5 jilid tersebut, diiringi dengan pemahaman rumus *qoidah* yang terdapat di dalam jilid *qoidati*, serta penghafalan dalil-dalil dari ringkasan Alfiyah Ibnu Malik yang terdapat pada jilid khulasoh Alfiyah Ibnu Malik, dan terakhir adalah sesi tes, evaluasi, atau praktek yang menggunakan 2 jilid *tatimmah*,

adapun penggunaan shorfiyah yakni pada saat peserta didik mulai pada jilid ke-4 *Amtsilati*¹⁸

Teknik pembelajaran metode amtsilati, ialah sebagai berikut:

- a) Dalam waktu 1 minggu sampai 10 hari diusahakan peserta didik menyelesaikan satu jilid, jika ada peserta didik yang susah menyelesaikan Amtsilati dalam satu jilid, maka sebaiknya anak tersebut ditinggal saja, maksudnya anak tersebut tetap mempelajari sampai dia menyelesaikan Amtsilati pada jilid yang dia pelajari.
- b) 1 kali pertemuan membutuhkan waktu 45 menit dengan rincian 10 menit pertama untuk mengulangi rumus qoidah pelajaran sebelumnya yang termuat dalam jilid qoidati, kemudian dalam 25 menit selanjutnya untuk mempelajari materi baru, dan 10 menit setelahnya untuk menghafal rumus qoidah yang telah dipelajari
- c) Dalam 1 hari terdapat 3-4 kali pertemuan¹⁹.
- d) Tes dalam pembelajaran Amtsilati dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan satu jilid Amtsilati yang semuanya berjumlah 5 jilid dan tes tersebut dilakukan dengan tes tulis. Peserta didik dinyatakan lulus apabila nilai dari tes yang telah ia kerjakan mencapai nilai sembilan koma sekian (9,...)sebaliknya apabila ada peserta didik yang nilainya kurang dari sembilan koma maka dinyatakan tidak lulus.
- e) Setelah semua pembelajaran Amtsilati selesai maka dilakukan tes akhir tes dilakukan secara tertulis dan lisan atau praktek dan ditempatkan pada tempat khusus dan apabila peserta berhasil dalam tes dan praktek maka peserta didik tersebut berhak melanjutkan ke program selanjutnya.

Metode ini termasuk dalam metode pembelajaran aktif karena santri/peserta didik akan selalu berkomunikasi atau berdialog selama proses pembelajaran berlangsung, baik dengan guru/ ustadznya, maupun dengan sesama peserta didik/santri peserta didik juga aktif dalam

¹⁸Umarela, *Penerapan...* hlm 20

¹⁹Hakim *Tawaran..* hlm 13.

persaingan / kompetisi kenaikan kelas, karenanya santri/santri harus rajin dalam belajar dan hafalan. Siswa yang tidak lulus tes/ujian bisa langsung mengikuti tes/ujian apabila sudah siap dan menguasai materi.²⁰

4. Kelebihan Metode Amtsilati

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode Amtsilati ini diantaranya adalah sebagai berikut:²¹

- a. Peletakan rumus disusun secara sistematis
- b. Contoh diambil dari Qur'an dan Hadits
- c. Siswa dituntut untuk aktif, semangat, komunikatif dan dialogis²²
- d. Siswa dapat menjadi guru bagi teman-temannya.²³
- e. Penyelesaian gramatika bahasa arab penyaringan dan pentarjihan
- f. Rumus yang pernah dipelajari diikat dengan hafalan yang terangkum dalam dua buku khusus, yaitu rumus qoidah dan khulasoh alfiyah

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Problematika pembelajaran kitab kuning metode Amtsilati (studi kasus di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal). Di antara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Skripsi dari Saepul Hidayatullah, program studi Bahasa Arab jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Qowaid di Pondok Pesantren al-Jauhariyah Sokaraja Lor Banyumas” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran

²⁰Hakim, *Tawaran...* hlm 32

²¹Saipul Hidayatullah, <http://idb4.wikispaces.com/file/view/an4003.pdf>, 2 November 2017

²²Hakim, *Tawaran...* hlm.32

²³Hakim, *Tawaran...* hlm,16-17

Qowa'id di pondok pesantren al-jauhariyah Sokaraja Lor Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (penelitian kancah), bukan penelitian literatur, dimana penulis langsung pada lokasinya yaitu pondok pesantren al-Jauhariyah Sokaraja Lor Banyumas. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menitikkan pada problematika pembelajaran metode amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu dengan mencari apa saja problem yang dihadapi kemudian solusi apa saja yang bisa di lakukan .

2. Himmah Aulia (063111100)“Aplikasi Model Amtsilati dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Pada Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang)”jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2010.tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi model amtsilati di madrasah diniyah putri pondok pesantren Addainuruyah 2 Semarang. Hampir sama dengan penelitian ini akan tetapi penelitian di Pondok Pesantren Darul Amanah lebih kepada problematika pembelajaran metode Amtsilati berbeda dengan penelitian saudara Himma Aulia yang meneliti tentang model amtsilati pada pembelajaran kitab kuning.
3. Aminudur Yusuf Putra (1110011000043) “Penerapan metode Amtsilati dalam pembentukan karakter islami siswa di PP Darul Falah Bangsri Jepara”, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam penerapan metode Amtsilati dan mendeskripsikan penerapan metode Amtsilati pada pembelajaran kitab kuning atau gramatikal arab . berbeda dengan penelitian ini penulis lebih kepada metode pembelajaran dan problematikanya bukan pada karakter seperti penelitian dari saudara Aminudur Yusuf Putra
4. Irwan Fathullah (04110137) Fak Tarbiyah UIN Malang, yang berjudul ”Penerapan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning Di pesantren Al Hikam Malang. Jl. Cengger Ayam no 25 malang” tujuan penelitiannya

adalah untuk mengetahui secara khusus bagaimana penerapan, konsep metode Amtsilati yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan hambatan yang terdapat dalam pembelajaran

Berbeda dari penelitian-penelitian diatas yang mana fokus penelitiannya lebih kepada penerapan metode amtsilati itu sendiri, adapun penelitian ini lebih fokus pada problematika dalam pembelajaran metode Amtsilati dan juga solusi terhadap problematika pembelajaran metode Amtsilati yang dihadapi di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

C. Kerangka Berfikir

Kitab kuning adalah sesuatu yang wajib dipelajari disetiap pondok pesantren, tak terkecuali di pondok pesantren Darul Amanah, dikarenakan kitab kuning dipandang sebagai sumber pengetahuan tentang agama islam dengan tidak memalingkan dari sumber utama yaitu Al Quran dan hadits, karena kitab kuning adalah hasil ijtihad oleh para ulama' terhadap al Quran dan Hadits.

Dikarenakan kitab kuning menggunakan bahasa Arab yang tanpa harakat maka dibutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya, dan tidak jarang banyak santri yang merasa kesulitan untuk memahaminya, begitupun halnya yang dirasakan KH Taufikul Hakim sewaktu pulang dari pesantren, karena itu beliau kemudian mengarang metode yang diberi nama Amtsilati, suatu metode cara cepat belajar membaca kitab kuning dengan metode ini santri yang sebelumnya butuh waktu bertahun tahun untuk bisa membaca kitab kuning maka dengan metode ini menjadi lebih cepat, metode ini pula yang diajarkan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan tujuan agar para santri lebih mudah dalam memahami ilmu nahwu sehingga para santri bisa membaca kitab kuning dengan waktu yang lebih cepat

Kitab Amtsilati merupakan kitab yang berisikan materi pelajaran yang terprogram dengan penulisan sistematis untuk belajar membaca kitab kuning bagi pemula yang dilaksanakan dengan intensif dalam jangka 3-6 bulan. Kitab tersebut membahas tentang *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*. Kitab

tersebut disusun mengingat pentingnya belajar ilmu *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)* serta sulitnya mempelajari ilmu tersebut

Metode Amtsilati ini sudah digunakan di banyak Pondok Pesantren di Indonesia bahkan hingga Malaysia dan Singapura. Akan tetapi dalam pembelajarannya pasti berbeda dengan pembelajaran di pondok pesantren Darul Falah dikarenakan di antara problematika yang dialami salah satunya adalah waktu pembelajaran di pondok pesantren Darul Falah hanya fokus pada pembelajaran Amtsilati selama dua puluh empat jam dalam satu minggu, maka pasti berbeda dalam hasil yang diperoleh dibanding dengan pembelajaran yang hanya satu minggu beberapa kali saja. Maka pasti berbeda dengan pembelajaran di luar pondok pesantren Darul Falah memiliki problem-problem yang berbeda satu dengan yang lainnya baik problem waktu, maupun kurangnya tenaga pengajar yang menguasai betul metode Amtsilati

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti akan menggali data berdasarkan informasi yang diperoleh melalui apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data agar mengetahui metode apa yang dipergunakan. Peneliti kualitatif dalam hal ini harus bersifat “*perspective emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya” bukan berdasarkan adanya fakta yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.¹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara, teknik pelengkap dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.²

Peneliti menambahkan dalam hal ini, bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya yang berkaitan dengan pembelajaran metode amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah dan problematiknya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh penelitian tentang pembelajaran metode Amtsilati maka penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Darul Amanah yang berada di dusun Kabunan desa Ngadiwarno kecamatan Sukorejo

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 295-296.

² Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke 6 hlm, 95.

kabupaten Kendal, adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Desember 2017 sampai tanggal 25 Januari 2018

C. Sumber Data

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif.

Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren, ustadz pengajar Amsilati, serta pihak lain yang dapat diambil informasinya.
2. Peristiwa diperoleh dari kegiatan atau aktifitas pembelajaran di pondok pesantren
3. Arsip dan dokumen resmi mengenai kegiatan pondok pesantren dan lokasi penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran Amsilati yang berkaitan dengan problem atau permasalahan dalam kesulitan belajar metode Amsiltidi pondok pesantren Darul Amanah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi³. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan oleh ustadz dalam mengatasi kesulitan belajar para santri.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. 9, hlm. 199.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun meliputi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperlihatkan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki⁴.

2. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya⁵.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati⁶.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.272.

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*hlm.202.

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.274.

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁷. Secara garis besar wawancara ada dua macam:

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam⁸. Metode ini digunakan untuk mendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data tentang Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Pengasuh, Staf Pengajar, dan pihak lain yang terkait dengan Pondok Pesantren Darul Amanah

F. Uji Keabsahan Data

Dalam metode pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan sumber.⁹ Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 135.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 309

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah¹⁰. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum¹¹. Adapun langkah-langkah Analisis yang penulis gunakan adalah :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Peneliti merangkum data-data yang telah terkumpul mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

¹⁰Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm.171.

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 156.

apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang dibutuhkan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya¹² Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembelajaran kitab Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat terjawab sesuai dengan data permasalahannya.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm.345.

BAB IV
PEMBELAJARAN METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN
DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amanah

1. Profil Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok Pesantren Darul Amanah berlokasi di Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, adalah pondok pesantren filial Pesantren Darunnajah Jakarta. yang hingga saat telah membuka 28 filial di seluruh Indonesia, dan Pondok Pesantren Darul Amanah adalah filial yang ke-10.

Pondok Pesantren Darul Amanah juga termasuk Pesantren Alumni Gontor. Karena Pondok Modern Gontor hingga saat ini telah mempunyai Pesantren Alumni seluruh Indonesia \pm 350 Pesantren, dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Amanah sebagai Pesantren Alumni Gontor di Kabupaten Kendal.

Sebagai Pondok Pesantren Alumni, maka kurikulumnya, disiplinnya, tata tertib dan lain-lainnya mengikuti Pondok Modern Gontor. Termasuk pula pendiri atau pimpinannya dan sebagian tenaga pengajarnya adalah alumni Pondok Modern Gontor.

Pondok Pesantren Darul Amanah pada mulanya memiliki tanah waqaf dari Bapak H. Sulaiman seluas 6.000 m² yang diikrarkan pada tanggal 22 Pebruari 1990 di rumah Bapak H. Sulaiman, Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Hingga tahun 2018 ini tanah yang dimiliki Pesantren seluas \pm 100.000 m²(10 hektar), hasil jerih payahdan perjuangan dari Pimpinan Pesantren, Pengurus dan para guru yang andil dalam perluasan ini. selain itu juga tanah tambahan tersebut didapat dari wakaf H. Yasykur, Hj. Hasanah Jakarta pada tahun 1991 seluas \pm 1 hektar, serta wakaf para wali murid yang dilelang permeter persegi, termasuk pula hasil pembelian Pesantren Darul Amanah sendiri.

Setelah pembentukan Yayasan Darul Amanah pada tanggal 24 Pebruari 1990, maka berdiri pulalah Pesantren Darul Amanah yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 1990 dan terdaftar pada notaris dengan nomor 80 tanggal 28 Februari 1990 dan diperbaharui dengan perubahan nomor 72 tanggal 28 Nopember 2015 serta disahkan oleh Kemenkumham (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan Nomor AHU-002778.AH.01.04 Tahun 2015, yang dipelopori oleh:

1. KH. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining Bogor)
2. KH. Mas'ud Abdul Qodir (Ngadiwarno Sukorejo Kendal)
3. Alm. Bpk. SlametPawiro (Parakan Sebaran Pageruyung)
4. H. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I (Parakan Sebaran Pageruyung)

Adapun yang ditunjuk sebagai Pimpinan Pesantren Darul Amanah adalah **KH. Mas'ud Abdul Qodir**, alumni Gontor tahun 1975¹.

2. Keadaan Ustadz dan Santri

a. Keadaan Ustadz

Ustadz atau pengajar adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ustadz yang secara langsung berhadapan dengan santri diharuskan memiliki kemampuan, kualitas serta profesionalisme yang matang sehinggamampu mengelola proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga belajar santri menjadi lebih optimal. Ustadz dan Ustadzah di madrasah diniyah pondok pesantren

Berikut adalah data para Ustadz dan ustadzah serta kitab yang diajarkan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Dengan sistem program pendidikan dan pengelolaan para santri selama 24 jam, maka pengelolaan pendidikannya dilaksanakan oleh para asatidz/ asatidzah (guru putra dan guru putri) yang berasal dari tamatan Pondok

¹ Dokumentasi Pesantren

Modern Gontor beserta pesantren alumninya, Pesantren Darunnajah Jakarta dan Perguruan Tinggi Nasional (PTN) maupun Luar Negeri, seperti : Al Azhar Kairo Mesir, Darul Mustofa Yaman, UIN Jakarta, UNIDA Gontor, IKIP Yogyakarta, AA. YKPN Yogyakarta, UNY Yogyakarta, UIN Walisongo Semarang, UIN Yogyakarta, UNNES Semarang, UNDIP Semarang, UNISSULA Semarang, UNTAG Semarang, UPGRIS Semarang, UNM Kudus, Politeknik PPKP Yogyakarta, UNSIQ Wonosobo, HIMSYA STIMIK Semarang, STAI Qomarudin Gresik, STAI La Tansa Banten, STIE Asyafiiyah Jakarta, AKBID Pemda Kendal, SETIA WS dan perguruan tinggi lainnya.

Disamping itu di dalam pengelolaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan oleh alumni Pondok Pesantren Salafi dan alumni Pondok Pesantren Darul Amanah yaitu: PP. Luhur Semarang, PP. Babakan Slawi Tegal, PP. API Tegalrejo Magelang, PP Fatkhul Mubarak Kalipaing Temanggung, PP Darul Falah Jepara, PP. Al Qur'an Yambuul Huda Plantungan, PP. Kyai Parak Bamburuncing Temanggung, PP. Darussalam Jepara, PP. Al Munawir Batang, PP. Mambaul Hisan Sidayu Gresik, dan PP. Al Qur'an Al Rosyidin Lasem.

Jumlah tenaga pengajar pada pertama 1990/1991 sebanyak 9 orang, sampai pada Tahun Pelajaran 1997/1998 sebanyak 50 orang, Tahun pelajaran 1998/1999 sebanyak 51 orang, Tahun Pelajaran 1999/ 2000 sejumlah 52 orang, Tahun Pelajaran 2000/2001 sebanyak 62 orang, tahun 2001/2002 sebanyak 64 orang, tahun 2002/2003 sebanyak 67 orang tahun 2003/2004 67 orang, Tahun Pelajaran 2004/2005 sebanyak 69 orang, tahun pelajaran 2005/ 2006 sebanyak 72 Orang, tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 72 orang, tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 80 orang, tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 93 orang, tahun pelajaran 2009/ 2010 sebanyak 97 orang, tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 103 orang, tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 117 orang, pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 121 orang, Pada Tahun pelajaran 2013/ 2014 berjumlah 139 orang. Pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 143 orang, Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 155 orang, pada tahun pelajaran

2016/2017 sebanyak 153 orang dan di Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 158 orang².

b. Keadaan Santri

Santri merupakan komponen yang tidak dapat lepas dari setiap kegiatan di pondok pesantren. Karena santri merupakan subjek dari kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Pada awal berdirinya, Pesantren Darul Amanah, hanya membuka program pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) dengan santri sejumlah 60 anak putra dan putri. Sementara santriwan (putra) menempati rumah Pimpinan Pesantren yang ada di sebelah barat Puskesmas Sukorejo II (Kabunan) selama 2 bulan. Kemudian pindah ke kampus pesantren (Gedung Ibnu Sina), sedangkan untuk santriwati (putri) sementara waktu bertempat di rumah Bapak H. Sulaiman (Kabunan) selama 9 bulan. Kemudian pindah ke rumah Pimpinan yang ada di dekat kampus Pesantren Darul Amanah. Rumah Pimpinan Pesantren tersebut hampir semua untuk tempat santri, hanya tinggal satu kamar saja yang disisakan untuk pimpinan pesantren beserta keluarga. Keadaan ini berlangsung hingga tahun 1997. Disamping untuk santriwati, rumah Pimpinan Pesantren juga untuk kamar Ustadzah, kantor Ustadzah, koperasi putri dan tempat makan.

Pada tahun pertama berdiri, respon masyarakat sangat tinggi, tidak hanya dari daerah kecamatan Sukorejo saja, namun santri Pesantren Darul Amanah datang dari berbagai daerah seperti Kab. Kendal, Batang, Kodya Semarang, Jepara, Ngawi, Jakarta, Pekalongan dan Pemalang, dan alhamdulillah saat ini sudah tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara.

Pada tahun ke-2, Tahun Pelajaran 1991/1992 pondok Pesantren Darul Amanah membuka program pendidikan baru yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dan pada tahun 2014/2015 mendirikan SMK dengan Program Keahlian Busana Butik (BB) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sehingga Program Pendidikan yang dikembangkan adalah MTs dan MA Darul Amanah dan SMK, adapun perkembangan jumlah santri tercantum dalam tabel di bawah ini:

² Dokumentasi Pesantren

Mereka berasal dari berbagai daerah yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia seperti Sumatera, Nagroe Aceh Darussalam, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Nusa Tenggara Timur, Batam, Banten, DKI Jakarta, Medan, Depok, Bogor, Bekasi, Indramayu, Karawang, Purwakarta Jawa Barat, Tasik Malaya, Bandung, Cirebon, Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, Demak, Kudus, Purwodadi, Ungaran, Jepara, Blora, Ngawi, Mojokerto, Wonogiri, Surakarta, Kab. Karanganyar, Banyumas, Magelang, Yogyakarta, Temanggung, Wonosobo, Banjar Negara, Purwokerto, Kebumen, Purbalingga, Grobogan, Purwadadi, Blora, Lamongan, Pati, Rembang, Bojonegoro Jatim, dan daerah lainnya³.

B. Pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah

1. Sejarah *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah

Mulai sekitar tahun 1901 hingga 1945 beberapa pesantren telah mengadakan pembaharuan metode. Tuntutan sosio sosial-ekonomi, dan sosial-politik yang selalu berubah-ubah inilah yang melatarbelakangi berkembangnya metode-metode pengajaran di pesantren. Pada abad ke-20 banyak pesantren mulai mengembangkan metode pengajaran dengan system *madrasi* (sistem klasikal).⁴ Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum. Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem madrasah atau klasikal dalam pembelajaran kitab kuning, baik bagi santri putra maupun santri putri

Pada periode 2008 madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mempunyai program baru, yaitu *Amtsilati*. Program ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2008. Program yang langsung ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren, KH. Masud Abdul Qodir. Program ini bertujuan agar santri mampu membaca kitab dengan mudah. *Amtsilati* ini diterapkan untuk

³ Dokumentasi Pesantren

⁴Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju demokrasi Intstitusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 148

menghadapi perkembangan metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, metode-metode yang bersifat tradisional dipandang perlu disempurnakan. Artinya, perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap efektivitas, efisiensi, dan relevansi metode-metode tersebut untuk menemukan kelemahan dan keunggulannya. Segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi keunggulannya dipertahankan.

Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ini merasa perlu melakukan pengembangan dan pembenahan ke dalam secara kontinyu, baik metodologi, teknologi dan aktivitas pendidikan agar mampu berkompetisi atau paling tidak mampu mengejar ketertinggalan dengan berpedoman memegang yang lama dan yang masih tetap layak serta mengambil yang baru tetapi lebih baik⁵..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2017 sampai dengan 25 Januari 2018, penulis dapat mendeskripsikan penerapan metode *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Seperti halnya pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebelum mengenal *Amtsilati*, pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini menggunakan metode klasik (*salaf*), kitab yang digunakan adalah kitab *Jurumiyyah*, *Imrithy*, *Tashrifiyah*, dan lain-lain. Pembelajaran nahwu menggunakan model *Amtsilati* ini berawal dari pengasuh pondok pesantren Darul Amanah pada tahun 2008, yaitu KH. Masud Abdul Qodir merasakan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode klasik (*salaf*) ini dipandang perlu disempurnakan, hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain⁶:

1. Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ini merasa perlu melakukan pengembangan dan pembenahan ke dalam secara kontinyu, baik metodologi, teknologi dan aktivitas pendidikan.
2. Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal harus mampu berkompetisi atau paling tidak mampu mengejar ketertinggalan dengan

⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 12 Januari 2018

⁶ Hasil Wawancara dengan pengasuh pada tanggal 12 Januari 2018

berpedoman memegang yang lama dan yang masih tetap layak serta mengambil yang baru tetapi lebih baik.

3. Pola pikir manusia yang berubah menjadi modern sehingga menginginkan sesuatu yang lebih praktis.
4. Adanya sindrom terhadap *Alfiyah* bahwa *Alfiyah* hanya diperuntukkan bagi santri senior (dewasa) sehingga menjadi momok bagi santri pemula.
5. Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal membuat kesan bahwa pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal tidak takut terhadap perubahan zaman karena berpegang teguh pada prinsip efisiensi inovasi dan tetap memelihara yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.

Dari beberapa faktor tersebut, beliau merasa tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan metode *Amtsilati* ini, dengan bekerjasama dengan pondok pesantren Darul Falah, Jepara (induk *Amtsilati*), maka pada bulan November 2008, pondok pesantren ini mengadakan “Diklat Cara Cepat Baca Kitab Ala Alfiyah Ibn Malik Model *Amtsilati*”. Dengan mendatangkan salah satu Ustadz dari Pondok Pesantren Darul Falah *Amtsilati* Jepara untuk memberikan pengajaran metode *Amtsilati* selama kurang lebih satu minggu. Setelah diklat, madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal meminta ustadz pondok pesantren Darul Falah, Jepara. Pada saat itu dari *amtsilati* mengirim ustadz Anif Khanafi untuk mengajarkan *Amtsilati* kepada ustadz-ustadz di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal hingga saat ini *amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah sudah berjalan kurang lebih sepuluh tahun

2. Proses pembelajaran *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah

Kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan empat hari dalam seminggu menjadikan aktivitas pondok pesantren semakin semarak dan hidup. Aktivitas madrasah diniyah disesuaikan dengan kondisi santri, sehingga melahirkan sistem yang berbeda dengan pondok pesantren lain pada umumnya. Madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal memiliki spesifikasi di bidang lembaga pendidikan lain, yaitu tidak hanya unggul dalam tataran akal, melainkan juga moral. Yakni mencetak santri yang berotak cerdas, beretika, dan berakhlaqul karimah. Untuk mewujudkan hal itu, madrasah diniyah pondok pesantren Darul

Amanah Sukorejo Kendal senantiasa melakukan inovasi guna meningkatkan kualitas santri. Wujud dari program madrasah diniyah yang inovatif tersebut adalah dengan mengadakan pengajian berupa kitab-kitab dari ulama terdahulu yang dikaitkan dengan dunia kontemporer maupun berupa kegiatan lain yang mendukung peningkatan kualitas intelektual dan keterampilan santri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal untuk mempelajari kitab kuning adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajian madin yang dilaksanakan malam hari, kegiatan ini dilaksanakan Empat hari dalam seminggu yaitu malam Sabtu, Minggu, Rabu dan Kamis pukul 18.30- 19.30 WIB dan dibagi sesuai kelas pada pembelajaran formal MTs MA SMK
- 2) Mufrodhat pagi, kegiatan ini dilaksanakan setelah Subuh yang diikuti seluruh santri sesuai dengan kelas pada malam hari
- 3) Pengajian posonan, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan puasa. Terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu setelah Subuh, setelah Ashar, dan setelah sholat tarawih.
- 4) Amaliah tadrīs (Praktik mengajar), kegiatan ini dilaksanakan oleh santri kelas akhir TMI
- 5) Diskusi dan musyawarah, kegiatan ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah, dilaksanakan pada saat jam kosong.
- 6) Penyelenggaraan tes, di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal terdapat dua tes, yaitu:
 - a) tes Lisan
 - b) tes tulis⁷

Proses pembelajaran Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian tidaklah berbeda dengan pembelajaran Amtsilati di Darul Falah karena mengikuti sesuai dengan tatacara pembelajaran Amtsilati, proses pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah ada beberapa poin yang bisa diperhatikan :

⁷Wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 januari 2018

a. Materi

Salah satu aspek dari proses belajar mengajar adalah materi (isi, muatan, atau bahan pelajaran). Materi berbeda dengan kurikulum. Materi adalah bagian dari kurikulum, sehingga kurikulum mempunyai arti yang lebih luas dari pada materi. Bahan pelajaran atau materi pendidikan adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seperti halnya pondok pesantren pusat, materi yang digunakan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ini adalah kitab *Amtsilati*⁸, akan tetapi jika ada penambahan materi yang dibutuhkan untuk lebih memberikan pendalaman materi kepada santri, maka ustadz menggunakan kitab *Nahwul Wadeh*, *Jurumiyah* maupun *Imrithy* sebagai pegangan. Melalui kitab *Amtsilati* tersebut, santri dapat mempelajari kitab kuning sesuai dengan urutan, kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena kitab *Amtsilati* disusun per jilid. dan dipelajari selama satu semester setiap jilidnya.⁹

b. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan 4 kali dalam 1 minggu, masing-masing 60 menit. Sedangkan untuk mengkhatamkan per jilid dibutuhkan waktu selama satu semester. Pembagian waktu yang ditentukan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode *Amtsilati* ini belum dapat disesuaikan dengan pondok pesantren pusat yaitu pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara yaitu dalam waktu seminggu sampai 10 hari bisa *khatam* satu jilid. Sehari 3 sampai 4 kali pertemuan, masing-masing 45 menit.¹⁰ Hal ini disebabkan di Pondok Pesantren Darul Amanah belum sepenuhnya pembelajaran *Amtsilati* dilaksanakan karena pondok pesantren Darul Amanah bukan murni pondok pesantren yang mempelajari

⁸Wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 januari 2018

⁹ wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 januari 2018

¹⁰ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. 13.

Amtsilati seperti halnya di Pondok pesantren Darul Falah Jepara , karena masih banyak program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah¹¹

c. Tujuan

Tujuan diterapkannya metode *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah santri diharapkan mampu memahami dan membaca kitab kuning walaupun kitab tersebut belum dikaji. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah satu jilid satu semester .Sedangkan waktu yang ditentukan oleh pondok pesantren pusat selama 3-6bulan. Lamanya waktu yang dibutuhkan pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dibandingkan dengan pondok pesantren pusat disebabkan karena di Pondok Pesantren Darul Amanah belum seutuhnya melaksanakan pembelajaran *amtsilati*¹²

d. Perencanaan

Dalam penerapan metode *Amtsilati* ini perencanaan tidaklah seperti dalam pembelajaran formal seperti menyusun RPP silabus dll tetapi mempersiapkan komponen-komponen yang mendukung penerapan metode *Amtsilati* ini, salah satunya dengan mengadakan diklat *Amtsilati* di pondok pesantren bekerjasama dengan pondok pesantren Darul Falah, Jepara sebagai pusat/induk dari *Amtsilati* serta meminta ustadz dari pondok pesantren tersebut untuk mengajarkan *Amtsilati* kepada ustadz-ustadz di pondok pesantren Darul Amanah pasca diklat. Diklat *Amtsilati* ini diadakan untuk memberikan kesiapan kepada ustadz tentang metode *Amtsilati* baik secara konsep maupun pelaksanaannya Hal ini disebabkan Karena metode pembelajaran dalam model *Amtsilati* ini berbeda dengan metode klasik yang lebih dahulu diterapkan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sehingga perlu adanya kesiapan yang sangat matang. Adapun perencanaan selanjutnya yaitu dengan menentukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 pokok perencanaan, yaitu: perencanaan jangka pendek, dalam perencanaan ini, pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menerapkan pola

¹¹wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 januari 2018

¹² wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 januari 2018

pembelajaran bagi santri pada periode pertama untuk menghafalkan *khulasoh* dalam kurun waktu 2 bulan dan pada periode kedua menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 5 dan dibarengi dengan kitab *tatimmah* dan *qo'idati*, dalam kurun waktu 6 bulan. Perencanaan jangka menengah, yaitu santri harus membaca kitab kuning dengan lancar walaupun kitab tersebut belum dikaji. Perencanaan jangka panjang, yaitu santri diharapkan dapat membaca dan memahami kitab kuning serta membuat konklusi melalui pembuatan buku praktis.¹³

Ketiga perencanaan pokok tersebut yang kemudian dijadikan sebagai tujuan dari penerapan model *Amtsilati* di madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal tersebut. Dari ketiga tujuan tersebut, inti tujuan penerapan model *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah santri diharapkan lebih mudah memahami materi *Nahwu* dan *Sharaf* dengan baik, santri mampu membaca kitab kuning dengan lancar serta faham kitab tersebut walaupun kitab itu belum dikaji oleh santri. Melihat konsep model *Amtsilati* yang lebih memfokuskan pada kompetensi santri untuk dapat membaca kitab kuning dengan standar kompetensi penguasaan kaidah-kaidah bahasa serta melakukan proses pemaknaan secara benar-benar, baik dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa, seharusnya santri lebih terampil dalam membaca kitab kuning dengan pemahaman *Nahwu* dan *Sharaf* yang baik. Tujuan inilah yang harus dicapai dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan model *Amtsilati* dan pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar yang sistematis, baik, terencana dan kondusif.

e. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah model pembelajaran klasikal, model ini ditentukan berdasarkan jilidnya masing-masing.¹⁴ Model pembelajaran yang diterapkan di sini sudah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren pusat, yaitu pondok pesantren

¹³ Hasil wawancara dengan pengasuh pada 12 januari 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 januari 2018

Darul Falah. Menurut H. Taufiqul Hakim, pencipta metode *Amtsilati*, Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam *Amtsilati* adalah dengan membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing.¹⁵

Proses pembelajaran *amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah sebenarnya tidak berbeda dengan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darul Falah jebara atau sesuai dengan tata aturan dalam pembelajaran *Amtsilati*, yaitu¹⁶

- 1) Mukoddimah
 - a) Guru membuka majelis dengan *Basmalah*
 - b) Guru membimbing santri untuk membaca al- Fatihah untuk penyusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode *Amtsilati*
- 2) Penyajian materi
 - a) Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada santri untuk mengulangi rumus dan qa'idah sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada tanda (), dengan memberikan keterangan secukupnya.
 - c) Santri membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa *waqaf* sesuai dengan *nahwu*, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan *tajwid*.
 - d) Santri mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku *khulasoh*.
 - e) Guru melanjutkan materi pada tabel di samping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti di atas.
 - f) Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan *aqidah* sesuai dengan materi yang baru dipelajari.
 - g) Guru mengadakan evaluasi pada siswa atau santri secara bergiliran untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya.

¹⁵ Hakim, *Tawaran...*, hlm 15

¹⁶ Hasil observasi di kelas *amtsilati* hari Minggu tanggal 7 Januari 2018

- h) Guru menginstruksikan kepada para santri untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan.
 - i) Guru memerintahkan para santri untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama.
 - j) Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh santri menulis materi yang ada.
 - k) Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.
- 3) Penutup
- a) Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan.
 - b) Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan *hamdalah* serta mengakhiri dengan salam

f. Evaluasi

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Penilaian berfungsi untuk memonitor keberhasilan proses belajar mengajar dan juga berfungsi memberikan umpan balik guna perbaikan dan mengembangkan proses belajar mengajar lebih lanjut. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Karena evaluasi berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar dan juga sebagai umpan balik dari proses belajar mengajar, maka kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Untuk mendapatkan balikan (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar, ustadz di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mengadakan evaluasi yang dilaksanakan pada tiap akhir pembahasan, dan akhir jilid. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan 2 cara, yaitu:

1) Lisan

Tes lisan yang dilakukan oleh Ustadz merupakan salah satu upaya bagi ustadz untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami materi secara individual.

Adapun materi yang diujikan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Cara penyampaian soal juga mengacu pada pondok pesantren pusat, yaitu dengan cara ustadz menanyakan soal kepada santri satu persatu mengenai materi yang telah diajarkan tes lisan ini dilakukan oleh ustadz ketika sebelum memulai pelajaran dengan menanyakan pelajaran yang telah lalu atau dilaksanakan sebelum mengakhiri pelajaran.

2) Tertulis

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar bahasa, tes tertulis inimerupakan salah satu langkah yang bukan hanya untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi, akan tetapi sebagai salah satu cara untuk melihat kualitas tulisan santri terutama tulisan Arab. Adapun pelaksanaan tes tertulis ini dengan cara ustadz memberikan soal-soal tertulis kepada santri untuk dikerjakan. Adapun soal-soal tersebut berupa soal obyektif, soal uraian serta soal pemberian harakat dan juga makna Jawa. Dari kedua tes tersebut, nilai dijumlahkan kemudian jika santri memiliki nilai kurang dari 7, maka santri tidak dapat meneruskan jilid selanjutnya dan ustadz memberikan bimbingan serta arahan kepada santri yang kemudian diberikan penambahan waktu sampai santri telah siap untuk melakukan tes kembali¹⁷. Standar nilai ini berbeda dari standar nilai yang diterapkan di pondok pesantren Darul Falah Jepara dikarenakan santri masih mengalami kesulitan apabila standar nilai sama dengan standar amtsilati pusat yaitu 9,0¹⁸ Evaluasi ini dijadikan *feed back* bagi ustadz untuk melihat seberapa besar keberhasilan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga dengan mengetahui hasilnya, ustadz dapat melakukan tindak lanjut yang lebih baik dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya.

C. Problematika Penerapan Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Secara umum, pelaksanaan model *Amtsilati* ini sudah terlaksana sesuai prosedur seperti yang terdapat di pondok pesantren induk, yaitu pondok pesantren

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 januari 2018

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 Januari 2018

Darul Falah Amtsilati, Jepara dalam hal proses pembelajarannya¹⁹ Akan tetapi masih terdapat beberapa problematika yang berkaitan dengan problem diluar proses pembelajaran. Problematika tersebut diantaranya adalah:

1. Problematika yang berhubungan dengan Materi

Seperti halnya pondok pesantren pusat *Amtsilati*, materi yang digunakan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ini adalah kitab *Amtsilati*. Namun, karena *Amtsilati* merupakan model yang baru diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren ini, ustadz dan Ustadzah yang menguasai materi yang digunakan dalam metode pembelajaran *Amtsilati* ini masih kurang. Hanya sebagian kecil ustadz ataupun ustadzah yang menguasai materi *Amtsilati* secara mendalam. Meskipun banyak ustadz dan ustadzah yang menguasai *nahwu* dan *sharaf*, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan, para ustadz mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi *Amtsilati*. Hal ini disebabkan karena materi yang digunakan dalam *Amtsilati* berbeda dengan materi-materi yang terdapat di kitab-kitab *nahwu* dan *sharaf* pada umumnya.

Pada pembelajaran *Amtsilati* santri lebih ditekankan pada hafalan materi qoidati dan juga hulasoh secara bersamaan, pada materi ini santri mengalami kesulitan dikarenakan kegiatan yang cukup padat yang ada di pondok pesantren Darul Amanah²⁰ pada awal dimulainya pembelajaran metode *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah santri diwajibkan untuk menghafal materi qoidati dan juga Khulasoh akan tetapi seiring berjalannya pembelajaran maka belakangan ini materi hafalan tidak diwajibkan di pondok pesantren Darul Amanah dikarenakan santri mengalami kesulitan dalam menghafal karena di pondok pesantren Darul amanah tidak hanya *Amtsilati* yang diajarkan.²¹ ini berbeda dengan pondok pesantren atau lembaga lain yang memang fokus pada pembelajaran *amtsilati* sehingga para santri selama 24 jam hanya belajar *Amtsilati* saja.

¹⁹ Hasil observasi di kelas *Amtsilati* hari sabtu tanggal 30 Desember 2017

²⁰ Wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 Januari 2018

²¹ Wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 Januari 2018

Selain dari problem hafalan terdapat pula materi yang oleh santri Pondok Pesantren Darul Amanah mengalami kesulitan dalam pemahaman yaitu ketika santri mulai memasuki pada jilid III dikarenakan pada jilid ini materi yang diajarkan adalah *mubtada' khobar, amil* yang merusak *mubtada' khobar, isimghoiru munshorif*, ditambah lagi dengan jumlah *nadzom* yang lebih banyak dari pada jilid I ataupun jilid II

2. Problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana di pondok Pesantren Darul Amanah sebenarnya sudah sangat layak untuk pembelajaran baik ruang belajar maupun ruang tidur untuk para santri tetapi sarana disini yang masih kurang adalah kitab untuk para santri belajar metode *Amtsilati*, pada pembelajaran masih ada santri yang belum memiliki kitab untuk belajar *Amtsilati* baik dikarenakan belum memiliki ataupun sudah memiliki tetapi hilang atau lain sebagainya.²² kitab dalam pembelajaran *Amtsilati* adalah sesuatu yang harus ada, apabila tidak ada maka kelancaran dan proses belajar akan sangat terganggu²³. Sebenarnya dari pihak pondok pesantren sudah menyiapkan kitab-kitab *Amtsilati* dari jilid I sampai jilid V *Khulasoh Qoidati* hingga *Tatimmah* tetapi terkadang tidak mencukupi karena kitab habis, dan harus menunggu sampai kitab tersedia kembali.

3. Problematika yang berhubungan dengan waktu pembelajaran

Seperti halnya pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebelum mengenal *Amtsilati*, pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini menggunakan metode klasik (*salaf*). *Amtsilati* ini diterapkan untuk menghadapi perkembangan metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, metode-metode yang bersifat tradisional dipandang perlu disempurnakan. Artinya, segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi keunggulannya dipertahankan. Sehingga model *Amtsilati* tidak dilaksanakan secara intensif karena metode lama yang sudah berjalan tetap

²² Hasil wawancara dengan ustdzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 januari 2018

²³ Observasi di kelas *amtsilati* tanggal 9 Januari 2018

dilaksanakan. Hal ini menyebabkan sulitnya membagi waktu antara pembelajaran *Amtsilati* dan pembelajaran dengan metode klasik yang telah berjalan sebelumnya.

Di pondok pesantren Darul Amanah *Amtsilati* dilaksanakan empat kali dalam satu minggu dan satu minggu sekali setiap kelompok atau rombongan belajar dan dikhatamkan selama satu semester setiap jilidnya.²⁴ Maka waktu yang dibutuhkan dalam program *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah bisa mencapai 3 tahun dikarenakan setiap satu jilid *Amtsilati* diselesaikan dalam waktu satu semester dan kitab *Amtsilati* ada 5 jilid ditambah 2 jilid praktek, sangat jauh berbeda dengan pembelajaran *Amtsilati* yang seharusnya dalam 3-6 bulan sudah selesai. problem inilah yang menjadikan program *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah belum bisa maksimal dilaksanakan bahkan bisa dikatakan masih berjalan ditempat walaupun pembelajaran *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah tidak selama pembelajaran *Alfiyah* pada umumnya akan tetapi bila dibandingkan dengan waktu yang dipakai untuk pembelajaran maka *Amtsilati* disini masih sangat kurang.

Selain kurangnya waktu dalam pembelajaran *Amtsilati* di pondok pesantren *Amtsilati* juga kurangnya tenaga pendidik *amtsilati* yang menguasai metodologi secara penuh sehingga program *Amtsilati* hanya diajar oleh dua ustadz alumni dari Pondok Pesantren Darul Falah *Amtsilati*, oleh karena itu program *Amtsilati* memerlukan waktu yang lama karena harus bergantian dalam mengajar tiap kelasnya sehingga program *Amtsilati* ini kurang efisien dalam pelaksanaannya, yang mana seharusnya program *Amtsilati* setiap jilidnya diajar oleh ustadz yang berbeda. setiap jilid gurunya terdiri dari beberapa guru spesialis ada spesialis jilid satu, spesialis jilid dua, spesialis jilid tiga, dan seterusnya, ada spesialis praktek dan spesialis menilai.²⁵

4. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah model pembelajaran klasikal, model ini ditentukan berdasarkan jilidnya masing-masing.

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 januari 2018

²⁵ H Taufikul...*Tawaran...*,hlm,13

Sehingga santri akan bersama-sama dalam kenaikan tingkatan jilidnya baik itu santri yang sudah menguasai materi ataupun yang kurang dalam penguasaan, sehingga pada tingkatan selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan kemampuan santri yang berbeda beda dengan model pembelajaran yang menggunakan sistem kompetisi dan juga kompetensi secara bersama, dimana santri yang cerdas dan pintar akan cepat naik tingkatan dan santri yang kurang akan semakin matang dengan materinya.²⁶ Dengan model kompetisi dan kompetensi maka kemampuan santri yang sudah menyelesaikan program *Amsilati* Akan sama kemampuannya berbeda dengan model klasikal biasa .Penerapan model yang ada di pondok pesantren Darul Amanah ini kurang efektif digunakan ketika dalam satu kelas terdapat banyak santri, kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan terjadi kesenjangan antara santri yang pintar dan santri yang kurang pintar.

Dalam pembelajaran *Amsilati* sebaiknya Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan secara tertulis maupun tidak tertulis. Fungsinya adalah agar lebih mendorong guru untuk semakin siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²⁷ Dalam pelaksanaan metode *Amsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, para ustadz hanya menyusun perencanaan secara tidak tertulis sehingga dalam proses pembelajaran kurang terarah.

D. Solusi Problematika Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Amsilati di pondok pesantren Darul Amanah merupakan model yang baru diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning ditempat tersebut. Di pondok ini, penerapan *Amsilati* setidaknya sudah berjalan selama beberapa tahun, sehingga dengan tampilan yang baru itu, banyak di antara para santri yang merasa asing dengan model tersebut. Dengan waktu yang relatif sudah lama, penerapan *Amsilati* di pondok pesantren ini belum berjalan secara maksimal. Mengingat

²⁶wawancara dengan ustadzah Siti Nafizatunnufus pada tanggal 15 Januari 2018

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 79.

Amtsilati merupakan model yang baru di kenal para santri, dalam praktiknya terdapat berbagai kendala di lapangan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, penulis telah melakukan observasi dan wawancara ke berbagai pihak pondok pesantren. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, menemukan berbagai solusi yang dirumuskan oleh para ustadz untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok tersebut. Rumusan solusi atas problematika pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ini, didasarkan atas berbagai hal. Di antara hal tersebut adalah saran dan kritik dari para santri yang menjalani metode pembelajaran itu, membandingkan pelaksanaan model *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Falah Jepara (induk *Amtsilati*) dan melihat hasil pencapaian yang telah di dapat oleh para santri di pondok pesantren Darul Amanah. Solusi yang kemudian dilakukan oleh ustadz dan pengurus pondok pesantren tersebut antara lain:

1. Solusi yang berkaitan dengan materi dan sarana prasarana

Model *Amtsilati* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal merupakan metode yang masih baru. Dalam pelaksanaan di lapangan, para ustadz mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Penguatan materi dan metodologi ustadz menjadi salah satu prioritas yang harus segera dilakukan oleh para ustadz. Penguatan materi dan metodologi meliputi berbagai hal yakni

- a. Mengikuti diklat *Amtsilati* secara intensif. Selama ini, pelaksanaan diklat *Amtsilati* yang dilakukan oleh para ustadz masih dalam waktu yang relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan penguasaan materi kurang komprehensif. Sebagai gambaran, pelaksanaan diklat itu hanya dilaksanakan selama 1 minggu, itupun terbatas pada waktu-waktu tertentu saja. Oleh karena itu mengikuti diklat *Amtsilati* secara intensif menjadi begitu penting perannya dalam upaya memberikan penguatan materi bagi para ustadz.
- b. Studi banding pelaksanaan *Amtsilati*. Sebagai pondok yang terbilang relatif masih baru dalam melaksanakan model *Amtsilati*, tentunya masih diperlukan perbandingan dengan pondok pesantren induk *Amtsilati*. Hal ini bertujuan

berbagi pengalaman mengenai pelaksanaan model *Amtsilati*. Sehingga studi banding ini, secara tidak langsung dapat menguatkan materi para ustadz.

- c. Mengirim beberapa ustadz untuk belajar di pondok pesantren Darul Falah *Amtsilati* jepara sehingga penguasaan ustadz tentang *amtsilati* akan lebih baik dan sesuai dengan Yang diharapkan dari metode ini
- d. Mendatangkan ustadz dari pondok pesantren Darul Falah jepara sebagai pusat *Amtsilati*²⁸

Kitab sebagai penunjang materi adalah Sarana yang menjadi problem disini, masih adanya santri yang tidak mempunyai kitab dalam pembelajaran baik hilang ataupun belum mempunyai yang di sebabkan kurangnya stok kitab di pondok pesantren Darul Amanah, pondok pesantren perlu untuk menambah stok kitab sehingga tidak terjadi kekurangan dan santri yang kitabnya hilang langsung bisa membeli kembali agar pembelajaran tidak terganggu. Dikarenakan jauhnya kordinator kitab *Amtsilati* maka perlu untuk membeli kitab dari tempat yang dekat ketika terjadi kekurangan kitab agar santri tidak kesulitan dalam belajar.²⁹

2. Solusi yang berkaitan dengan waktu Pembelajaran

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah kurangnya waktu pembelajaran. Pembagian waktu yang ditentukan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode *Amtsilati* di pondok pesantren induk adalah Sehari 3 sampai 4 kali pertemuan, masing-masing 45 menit sehingga dalam waktu seminggu sampai 10 hari bisa *khatam* satu jilid. Sedangkan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu dan satu kali setiap kelasnya masing-masing 60 menit. Sehingga untuk mengkhatamkan per jilid dibutuhkan waktu sampai satu semester . Hal ini menjadikan dasar bahwa intensitas waktu pembelajaran sangat perlu untuk segera dilaksanakan dengan menambah waktu pembelajaran secara khusus untuk program *Amtsilati* .³⁰ Sehingga program *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah dapat lebih maksimal.

²⁸ wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 Januari 2018

²⁹ wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 Januari 2018

³⁰ Wawancara dengan ustadz Anif Khanafi pada tanggal 15 januari 2018

3. Solusi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas

Dalam pelaksanaan model pembelajaran klasikal, ustadz seharusnya mampu memantau perkembangan santri dalam memahami materi. Hal ini dapat berjalan apabila ustadz menerapkan metode-metode yang cocok digunakan dalam penerapan metode *Amtsilati*. Hakekat dari metode *Amtsilati* ini adalah kompetensi santri dalam membaca kitab kuning dengan standar kompetensi kaidah-kaidah bahasa dengan baik. Maka dari itu ustadz dituntut untuk kreatif menggunakan metode-metode yang tepat sehingga meskipun kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara klasikal, tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individual santri dalam memahami materi dengan tidak meninggalkan prosedur pembelajaran *Amtsilati* yang sesuai dengan standar pembelajaran *Amtsilati* yaitu berbasis pada kompetisi dan juga kompetensi, pengajarannya tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat, tidak terlalu cepat artinya tidak terlalu mengikuti kemauan santri yang cerdas sementara santri yang kurang cerdas tidak mampu mengikuti. Jangan terlalu lambat artinya jangan menuruti santri yang lambat sehingga anak yang cerdas jadi jenuh dan meremehkan pelajaran. Anak yang lambat ditinggal saja agar hanyut sampai khatamnya jilid³¹ Di samping itu, metode ini juga bisa menjadikan proses belajar mengajar lebih kondusif dan efektif.

Selain pengelolaan yang baik juga sebaiknya terdapat perencanaan yang baik, dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³² Dalam pelaksanaan model *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, ustadz diharuskan untuk menyusun rencana pembelajaran secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga dalam proses pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ustadz

³¹ Hakim, *Tawaran...*, hlm, 13

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 17

yang mengajarkan *Amsilati* ini selalu melakukan pendalaman ulang materi *Amsilati* terutama materi yang akan diajarkan. Ustadz melakukan cara-cara yang telah ditetapkan dalam metode *Amsilati* ini yang menerapkan keaktifan santri dalam proses belajar mengajar, ustadz hanya memberikan penjelasan secukupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis pembelajaran metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang telah di bahas terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran metode *Amsilati* ini sudah terlaksana sesuai prosedur seperti yang terdapat di pondok pesantren induk, yaitu pondok pesantren Darul Falah, Jepara.
2. Pelaksanaan model *Amsilati* di pondok Pesantren Darul Amanah terdapat beberapa problematika. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:
 - a. Kurangnya tenaga ustadz dan ustadzah yang menguasai materi dalam metode pembelajaran *Amsilati*.
 - b. Model *Amsilati* tidak dilaksanakan secara intensif karena metode lama sudah berjalan sehingga mempersulit pembagian waktu antara pembelajaran *Amsilati* dan pembelajaran yang telah berjalan sebelumnya
 - c. Tingkat kemampuan santri yang beragam, sehingga mempersulit bagi santri yang memiliki potensi yang kurang pandai untuk menyelesaikan materi/jilid dengan waktu yang cepat
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika aplikasi model *Amsilati* yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Amanah adalah sebagai berikut:
 - a. Penguatan materi para ustadz
Penguatan materi yang harus dilakukan oleh para ustadz ada berbagai hal yakni :
 - Mengikuti diklat *Amsilati* secara intensif.
 - Studi banding pelaksanaan *Amsilati* di pondok pesantren induk *amsilati*, pondok pesantren Darul Falah, Jepara.
 - b. Intensitas waktu pembelajaran

Intensitas waktu pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan penambahan jam pembelajaran

- c. Ustadz diharuskan untuk menyusun rencana pembelajaran secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga dalam proses pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penyusunan skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu yaitu sebagai berikut.

1. Kepada peneliti yang akan datang, untuk dapat meneliti dengan lebih cermat dan sistematis terhadap masalah tersebut yang mungkin suatu saat akan mengalami perubahan. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. demikian semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Kepada para ustadz agar lebih meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi *Amtsilati* sehingga pelaksanaan pembelajaran metode *Amtsilati* dapat berjalan dengan lancar.
3. Kepada para santri supaya lebih maksimal mengikuti pembelajaran metode *Amtsilati*
4. Kepada pengurus dan pengasuh pondok pesantren diharapkan mampu memberikan alternatif metode pembelajaran kitab kuning yang klasik ke arah yang lebih modern, sehingga bisa meningkatkan kemampuan santri

C. Penutup

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahman rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pembelajaran Kitab Kuning Metode *Amtsilati* di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal” ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana strata I jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangsempurnaan, untuk itu saran dan

masukan masih penulis butuhkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan dan informasi masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak akademisi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007
- Ali Hasan Al Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bruinessen, Martin Van, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, terj. LKiS, Yogyakarta: LKiS, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005..
- Haedari M. Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004
- Hakim, Taufiqul, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning*, Jepara: PP Darul Falah, 2004
- , *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Khulashoh alfiyah Ibn Malik*, Jepara: PP Darul Falah, 2004
- , *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Qoidati, Rumus dan Qoidah*, Jepara: PP Darul Falah, 2004
- , *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Sharfiyah, Metode Praktis Memahami Shorof Dan I'lal*, Jepara: PP Darul Falah, 2004
- , *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah, Praktek Penerapan Rumus*, Jepara: PP Darul Falah, 2004
- , *Tawaran Revolusi sistem pendidikan Nasional*, Jepara, PP Darul Falah, 2004
- Kartini, Kartono dan Daligulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV Pioner Jawa, 1987
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1966.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2001
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2003
- Mustaqim, "Analisis Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam: Pondok Pesantren Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara ", *Jurnal Nadwa*, Vol.12, No.1 Tahun 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan keagamaan.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju demokrasi Intstitusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- SaipulHidayatullah,<http://idb4.wikispaces.com/file/view/an4003.pdf>, 2 November 2017
- Shohib, *Metode Amsilati Dalam Kemahiran Membaca*, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php>
- Siroj, Said Aqil, *Pesantren Masa DepanWacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung:Pustaka Hidayah1999).
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2008),
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2010),
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012),
- Sukmadinata Nana Syaodiah, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke 6
- Tri Rama K, *KamusLengkapBahasa Indonesia* (Surabaya, KaryaAgung,tt)
- Umarela Dadan Ramdani, *Penerapan Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning (Studi Kasus Terhadap Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren As Salafiyah Sukabumi)*, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2012),
- Zaeni A. Wahid, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yoyakarta: LKPSM NU DIY, 1995),

PEDOMAN WAWANCARA

Data umum

1. Apa yang menjadi tujuan pendidikan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?
2. Berapa jumlah tenaga pengajar dan santri yang ada di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?
3. Apa saja dan bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

Data khusus

1. Bagaimana aplikasi metode amtsilat di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

Dalam hal ini meliputi:

- a. Perencanaan yang dibuat di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - b. Tujuan aplikasi metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - c. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode Amtsilati dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - d. Materi yang diberikan pada penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - e. Model pembelajaran yang digunakan pada penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - f. Pelaksanaan evaluasi pada penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
2. Faktor apa saja yang menjadi problematika serta solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

Meliputi:

- a. Faktor penghambat pada penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
- b. Solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok/pengasuh Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, pada tanggal 12 januari 2018

P : Peneliti

K : kepala Pondok / pengasuh

P : Apa tujuan pendidikan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

K: 1. Agar setiap santri memiliki *akhlakul karimah* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pandai membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*fasih*).

3. Terampil membaca dan memahami kitab-kitab kuning dengan metode yang efektif

4. Mempunyai kualitas yang lebih dalam bidang bahasa dan kitab kuning.

P : Tujuan diterapkannya metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

K: Tujuan diterapkannya metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah santri diharapkan mampu memahami dan membaca kitab kuning walaupun kitab tersebut belum dikaji.

P : Apa problematika yang di hadapi dalam aplikasi metode amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

K: Problematika yang di hadapi dalam aplikasi metode amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah

1. Kurangnya tenaga ustadz dan ustadzah yang menguasai metode pembelajaran Amtsilati.

2. metode amtsilati tidak dilaksanakan secara intensif karena metode lama sudah berjalan sehingga mempersulit pembagian waktu antara pembelajaran Amtsilati dan pembelajaran lainnya yang telah berjalan sebelumnya.

P : Bagaimana solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika tersebut

K : Solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika tersebut adalah:

- Penguatan materi para ustadz, dengan cara:

a. Mengikuti diklat Amtsilati secara intensif

- b. Studi banding pelaksanaan Amsilati di pondok pesantren pusat amsilati Darul Falah Jepara
- Intensitas waktu pembelajaran ditambah

**Hasil Wawancara Dengan Ustadz Amtsilati ustadzah nufus Pondok
Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada tanggal 15 januari 2018**

P : Peneliti

P: Apa saja Perencanaan dalam pelaksanaan penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

U:

P : Apa tujuan dari diadakannya diklat Amtsilati tersebut?

U: tujuannya adalah agar anak lebih paham dalam belajar nahwu dan lebih mudah dalam belajar kitab kuning

P : Apa materi yang digunakan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam menerapkan metode Amtsilati?

U : materi yang digunakan dalam metode amtsilati di pondok pesantren Darul amanah adalah kitab jilidan Amtsilati ditambah kitab penunjang yaitu kitab shorfiyah , kitab qoidati dan khulasoh

P: metode pembelajaran yang digunakan dalam aplikasi metode amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?.

U : model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal seperti di pondok pesantren Darul Falah yaitu per jilid akan tetapi menyesuaikan dengan kelas formal santri berada, (MTs/ MA/ SMK) dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 45 menit dan ini agak berbeda dengan metode yang ada di pondok Pesantren Darul Falah yang menggunakan metode klasikal dan memadukan dengan sistem kompetensi dan kompetisi yang mana santri yang pintar dan cepat menguasai akan lebih cepat naik tingkatan.

P : Tujuan diterapkannya metode Amtsilati dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

U :tujuannya agar anak lebih mendalam lagi dalam pemahaman nahwu dan lebih mudah lagi dalam belajar kitab kuning karena anak apabila paham amtsilati santri akan lebih mudah dalam belajar kitab kuning

Hasil Wawancara Dengan Ustadz Amtsilati Ustadz Anif Khanafi Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada tanggal 15 januari 2018

P: Bagaimana pelaksanaan tes Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

J: tes dilaksanakan setiap 6 bulan sekali dilakukan seperti halnya pembelajaran klasikal pada umumnya pendidikan formal dikarenakan target dari amtsilati ini santri lulus dari pendidikan formal (MTs /MA) sudah memahami metode amtsilati ini dan tes dilakukan secara bersama sama

P : Apa problematika yang di hadapi dalam aplikasi metode amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

U : problematika yang dihadapi di pondok pesantren Darul Amanah ada beberapa poin diantaranya

1. kurangnya waktu untuk pembelajaran amtsilati yang mana di pondok pesantren Darul Amanah hanya dilaksanakan setiap minggu sekali, dan baru bisa khatam satu kali dalam satu semester, dikarenakan pembelajaran tidak hanya fokus pada pembelajaran amtsilati saja.
2. Materi, karena amtsilati adalah menitik beratkan pada hafalan dan di Darul Amanah tidak diwajibkan hafalan maka santri mengalami kesulitan dalam pembelajaran
3. Sarana, kitab yang seharusnya dimiliki setiap santri terkadang ada santri yang tidak memiliki dikarenakan kekurangan dari pihak pondok karena tempat belanja kitab yang harus di pondok pesantren Darul Falah

P: Bagaimana solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika tersebut

U: 1. penambahan waktu dalam pembelajaran amtsilati agar lebih fokus dalam pembelajaran amtsilati ini sehingga santri juga mampu untuk menghafal materi yang ada di dalam amtsilati

1. Mencari kordinator terdekat untuk pembelian kitab Amtsilati sehingga santri bisa mendapat kitab dengan mudah

2. Mengadakan diklat untuk para ustadz atau mengirim ustadz ke pondok Amsilati untuk memperdalam metodologi Amsilati

Hasil observasi tgl 30,Des. 7 dan 9 januari 2018

| NO | KETERANGAN | YA | TIDAK |
|----|---|---|----------|
| 1 | <p>Perencanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz menyusun rencana pembelajaran secara tertulis sebelum mengajar - Ustadz menyusun rencana pembelajaran secara tidak tertulis sebelum mengajar - Ustadz melakukan pendalaman ulang materi Amsilati sebelum mengajar | <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> | <p>V</p> |
| 2 | <p>Pelaksanaan:</p> <p>a. <i>Mukadimah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka majelis dengan <i>Basmalah</i> - Guru membimbing santri untuk membaca al- Fatihah untuk penyusunan dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode Amsilati. <p>b. Penyajian materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada santri untuk mengulangi rumus dan <i>qa'idah</i> - Guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ← ada tanda (), dengan memberikan keterangan secukupnya. - Santri membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa <i>waqaf</i> sesuai dengan <i>nahwu</i>, sedangkan bacaan kedua di<i>waqaf</i>kan sesuai dengan <i>tajwid</i>. - Santri mengulangi keterangan yang ada di | <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> | |

| | | | |
|---|--|--|-------------------|
| | <p>bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku <i>khulasoh</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan <i>qaidah</i> sesuai dengan materi yang baru dipelajari. - Guru mengadakan evaluasi pada siswa atau santri secara bergiliran untuk membaca ayat ayat yang ada beserta dasarnya. - Guru menginstruksikan kepada para santri untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan. - Guru memerintahkan para santri untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama. - Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh santri menulis materi yang ada. - Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas. <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan. - Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan <i>hamdalah</i> serta mengakhiri dengan salam | <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> | <p>V</p> <p>V</p> |
| 3 | Materi: | | |

| | | | |
|---|--|-------------------|-------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Materi yang digunakan diambil dari kitab-kitab Amtsilati - Materi yang digunakan juga mengambil dari kitab-kitab <i>nahwu</i> dan <i>sharaf</i> yang berfungsi sebagai pendamping kitab-kitab Amtsilati | <p>V</p> <p>V</p> | |
| 4 | <p>Waktu pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu pembelajaran Amtsilati adalah sehari 3 sampai 4 kali pertemuan, masing-masing 45 menit - Waktu seminggu sampai 10 hari bisa <i>khatam</i> satu jilid | | <p>V</p> <p>V</p> |
| 5 | <p>Metode pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> -metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran klasikal -metode pembelajaran klasikal tersebut ditentukan berdasarkan jilidnya masing-masing | <p>V</p> <p>V</p> | |
| 6 | <p>6 Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> a. Pada awal pertemuan santri mengulang rumus <i>qa'idah</i> materi yang lalu. b. Pada saat proses pembelajaran, santri menyertakan/membaca semua contoh/latihan memberi makna secara bergiliran dengan teratur dari arah kiri ke kanan atau | <p>V</p> <p>V</p> | <p>V</p> |

| | | | |
|--|---|--|------------------|
| | sebaliknya. | | |
| | c. Pada saat proses pembelajaran, santri menyertakan/membaca semua contoh/latihan memberi makna secara acak. | | v V V V |
| | d. Pada saat proses pembelajaran, santri menyertakan/membaca semua contoh/latihan memberi makna secara bersama-sama | | V V V |
| | b. Tes tertulis | | v |
| | 1) Dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan buku paket | | |
| | 2) Tes tertulis dilaksanakan setiap seminggu dua kali. | | |
| | 3) Nilai standar kelulusan adalah 9 | | |

Soal Amsilati jilid 1 Kelas 1

I. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR.

1. Ada berapakah huruf jerSebutkan !
2. huruf jer hukumnya.....?
3. دال في المسجد dal nya dibaca.....?
4. l'rob adalahada berapakah l'rob.....sebutkan.....?
5. مَنْ bertemu مَنْ maka dibaca.....?
6. isim dhomir adalah kata.....dibagi menjadi.....sebutkan.....?
7. idlofah adalah.....jelaskan.....?
8. huruf jer د dibaca دَ apa bila.....?
9. isim yang diakhiri alif disebut.....hukumnya.....?
10. $\text{مِنْ الْمُنِّمِينَ}$ tanda jernya dengan.....karena.....?
11. huruf jer د dibaca دَ apa bila.....?
12. Yang bukan isim dhomir adalah ($\text{أَنْتُمْ . هُنَا . تَحْنُ}$)
13. هُم + أَل maka dibaca.....?
14. إِلَى الْمُنُوسِي / إِلَى مُوسَى kenapa tidak dibaca إِلَى مُوسَى

15. Setelah isim mausul harus adayang berupa.....?
16. مُسْلِمِينَ Termasuk jenis (isyaroh , mausul , jama' mudzakar salim)
17. Isim mausul adalah kata (ganti , tukjuk , penghubung)
18. مَنْ dan مَا termasuk (mausul , huruf jer , isyaroh)
19. sebutkan isim isyaroh
20. sebutkan isim mausul



Pembelajaran amtsilati putra



Pembelajaran amtsilati putri





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : B-1018/J.3/PP.00.9 / 6103 /2017 Semarang, 12 Maret 2017
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

Yth. 1. Dr.H.Abdul Kholiq, M. Ag.
2. Aang Kunaipi, M. Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Nurul Kawakib
NIM : 113111080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : “ Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati (tudy Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)”

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

Yth. 1. Dr.H.Abdul Kholiq, M. Ag.
2. Aang Kunaipi, M. Ag

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan

Dekan Jurusan Pendidikan Agama



19660314 200501 1 002

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 3279 /Un.10.3 /D.3/PP.009/05/2018

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Nurul Kawakib
Tempat dan tanggal lahir : Kendal, 29 November 1988
NIM : 113111080
Progam/ Semester/ Tahun : S.1. / 14 / 2017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dluwak Rt.04 Rw.01 Jati Plantungan Kendal

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dosen validasi skk,

Mustakimah

Semarang, 31 Mei 2018

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Wahyuudi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : NURUL KAWAKIB
NIM : 113111080

| No. | Nama Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai Kum. | Presentase |
|-----|---|-----------------|------------|------------|
| 1 | Aspek Keagamaan dan Kebangsaan | 10 | 19 | 16,2 % |
| 2 | Aspek Penalaran dan Idealisme | 10 | 55 | 47,0 % |
| 3 | Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater | 6 | 23 | 19,6 % |
| 4 | Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa | 4 | 10 | 8,6 % |
| 5 | Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat | 5 | 10 | 8,6 % |
| | Jumlah | 35 | 117 | 100 % |

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Dosen validasi skk,

Mustakimah

Semarang, 31 Mei 2018

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kontahasiswaan dan Kerjasama



Wahyudi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : Un.06.0/L.1/PP.03.06/375/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL KAWAKIB**

NIM : **113111080**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-66 Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016 di Kabupaten Pati, dengan nilai :

95 (**4,0 / A**)



Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604.199403.1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp: (024) 7624334, 7604554 Fax: 76012933 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **Muul Kawakib**
NIM : **113 11 080**
Fak./Jur./Prodi : **F.I.K / PAI**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :
LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011



An. Rektor
Rehabantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia
PANITIA OPAK MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
H. Hasyim Mubannahad, M.Ag
NIP. 19720815 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B.5085/Un.10.3/D.1/TL.00/12/2017

Semarang, 20 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nurul Kawakib
NIM : 1113111080
Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nurul Kawakib
NIM : 1113111080
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Metode Amsilati (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)
Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Kholik, M.Ag
2. Aang Kunaipi, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 30 Hari, mulai tanggal 25 Desember 2017 sampai dengan tanggal 25 Januari 2018 Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
212 199403 1 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Kawakib
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 29 November 1988
3. Alamat Rumah : Dusun Dluwak RT 04/01 Desa Jati
Kec.Plantungan Kab. Kendal
4. HP : 087700176174
5. E-mail : kawakibnurul@Yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Al Islam Jati Plantungan Kendal
 - b. MTs. Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - c. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. MDA Roudlotul Mutaalimin Dluwak Jati Plantungan
 - b. Pondok Pesantren Darul Amanah
 - c. Pondok Pesantren Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara
 - d. Pondok Pesantren An Nur Kersan Pegandon Kendal

Semarang, 17 Juli 2018

Nurul Kawakib
NIM: 113111080